

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang sesuai dengan karakteristik masalah yang sedang diteliti, yakni studi deskriptif analitik. Surakhmad (Sopiani, 2005:50) menyatakan:

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang karena banyak sekali ragam penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan teknik. Metode deskriptif dalam penerapannya tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data tetapi dilanjutkan dengan penganalisaan yang diperolehnya.

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah tentang hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian sosial mahasiswa di kampus yang sedang terjadi pada masa sekarang secara aktual yang kemudian dilakukan penganalisaan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian sosial mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi” (Suryabrata, 2003: 82).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bekerja dengan menggunakan angka-angka dimana datanya berujud bilangan (skor, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan bantuan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk

melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Cresswell; Alsa, 2003). Penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan abstraksi berdasar generalisasi.

B. Definisi Operasional Variabel

Sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan, maka dipandang perlu untuk menjelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel yang mencakup: (1) kemandirian mahasiswa dan (2) penyesuaian sosial mahasiswa di kampus.

1. Kemandirian Mahasiswa

Kemandirian merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bergantung pada orang tua maupun lingkungan luar dan lebih banyak mengandalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Esensi kemandirian terletak dalam pengambilan keputusan, dapat mengembangkan kemampuan, belajar mengambil inisiatif, belajar mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Adapun perkembangan kemandirian meliputi tiga aspek, yaitu kemandirian emosi, kemandirian berperilaku, dan kemandirian nilai (Steinberg, 1993).

- a. Kemandirian Emosi: merupakan kemampuan mahasiswa untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua.

Kemandirian ini terdiri dari 3 indikator, yaitu:

- 1) Tidak Melakukan Idealisasi (*De-idealized*), yakni kemampuan untuk tidak mengidealkan orang tuanya.
 - 2) Orang Tua Seperti Orang-Orang Pada Umumnya (*Parent as people*), yakni kemampuan dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya.
 - 3) Ketidaktergantungan (*Non dependency*), yakni kemampuan untuk bergantung kepada dirinya sendiri.
 - 4) Individuasi (*Individuation*) dalam hubungan dengan orang tua, yakni mampu melihat perbedaan antara orang tua dengan dirinya.
- b. Kemandirian Perilaku: merupakan kapasitas seorang mahasiswa dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Ada tiga indikator kemandirian perilaku, yaitu:
- 1) Memiliki kemampuan mengambil keputusan yang ditandai oleh:
 - a) Menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya.
 - b) Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain.
 - c) Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.
 - 2) Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain yang ditandai oleh:
 - a) Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas.
 - b) Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.
 - c) Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan.

- 3) Memiliki kepercayaan akan kemampuan diri sendiri (*self-reliance*) yang ditandai oleh:
 - a) Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di kampus.
 - b) Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di kampus.
 - c) Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya.
 - d) Berani mengemukakan ide atau gagasan.
- c. Kemandirian Nilai: kemampuan mahasiswa dalam menolak tekanan dan tuntutan orang lain untuk mengikuti keyakinan (*belief*) akan nilai. Terdapat tiga indikator dalam perkembangan kemandirian nilai, yaitu:
 - 1) Keyakinan Abstrak (*Abstract belief*): memiliki keyakinan moral, ideologi dan keyakinan agama yang abstrak yang hanya didasarkan pada kognitif, benar-salah, baik dan buruk. Perilaku yang dapat dilihat ialah kemampuan untuk menimbang berbagai kemungkinan dalam bidang nilai.
 - 2) Keyakinan Prinsipil (*Principled belief*): memiliki keyakinan yang prinsipil bahwa nilai yang dimiliki diyakini secara ilmiah dan kontekstual yang memiliki kejelasan dasar hukum sehingga jika nilai yang dianut dipertanyakan orang lain, maka ia memiliki argumentasi yang jelas sesuai dengan dasar hukum yang ada. Perilaku yang dapat dilihat adalah berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai.
 - 3) Keyakinan Independen (*Independent belief*): yakin dan percaya pada nilai yang dianut sehingga menjadi jati dirinya sendiri dan tidak ada seorang pun yang mampu merubah keyakinan yang ia miliki.

Perilaku yang dapat dilihat adalah:

- a) Mengevaluasi kembali keyakinan dan nilai-nilai yang diterimanya dari orang lain.
- b) Berpikir sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri.
- c) Bertingkah laku sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri.

2. Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Kampus

Penyesuaian sosial merupakan penyesuaian yang dilakukan terhadap lingkungan di luar dirinya, seperti: lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Definisi penyesuaian sosial itu sendiri adalah suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi, dan relasi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan (Schneiders, 1964).

Dalam penelitian ini, yang akan difokuskan adalah penyesuaian sosial mahasiswa di lingkungan kampus dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Realitas yang ada di kampus dengan indikator:
 - 1) Menghormati dan menerima dengan sewajarnya otoritas yang ada di kampus termasuk aturan-aturan yang ditetapkan. Dalam hal ini juga termasuk menghormati dan menghargai wewenang dosen.
 - 2) Adanya keinginan untuk menerima batasan-batasan dan tanggung jawab serta bertingkah laku sesuai dengan perannya di kampus.
- b. Situasi yang ada di kampus dengan indikator adanya keinginan untuk berpartisipasi dalam aktivitas kampus. Mahasiswa memiliki keinginan, minat,

dan berpartisipasi secara aktif terhadap kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada di kampus.

c. Relasi sosial yang ada di kampus dengan indikator:

- 1) Mampu menjalin relasi dengan teman satu angkatan, senior, dan junior. Mahasiswa tidak hanya bergabung dengan kelompoknya saja, tetapi juga mampu melakukan relasi yang bersahabat dengan teman satu angkatan, senior, dan junior.
- 2) Mampu menjalin relasi dengan dosen di kampus. Selain melakukan interaksi di dalam kelas, mahasiswa juga diharapkan dapat menjalin interaksi yang baik dengan dosen di luar kelas.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kemandirian Mahasiswa

Untuk mengukur kemandirian mahasiswa, dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang diturunkan dari konsep kemandirian Steinberg (1993). Item-item yang disusun dalam kuesioner kemandirian mahasiswa ini dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan pada aspek-aspek kemandirian Steinberg (1993) yang ditambahkan dengan beberapa modifikasi item dari skripsi Kartawiria (2005). Instrumen ini terdiri dari 110 item yang akan menggambarkan profil kemandirian mahasiswa dan disajikan dalam bentuk skala dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*) dari Rensis Likert. Menurut Azwar (2005: 139), “skala Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan skala”.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Mahasiswa

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
			(+)	(-)
1. Kemandirian Emosi	a. Tidak Melakukan Idealisasi (<i>De-idealized</i>)		1,41, 100	21,61, 81
	b. Orang Tua Seperti Orang-Orang Pada Umumnya (<i>Parent as people</i>)		22,42, 82	2,62
	c. Ketidak-tergantungan (<i>Non dependency</i>)		23,43, 63	3,83
	d. Individuasi dengan orang tua		4,64	24,44, 84,101
2. Kemandirian Perilaku	a. Kemampuan Mengambil Keputusan	(1) Menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya	5,80,85, 102	25,45
		(2) Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain	26,65, 103	6,46, 86
		(3) Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya	7,27	47,66, 87
	b. Kekuatan terhadap pengaruh pihak lain	(1) Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	8,28	48,67
		(2) Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan	49,68	9,29, 88,104

		(3) Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan	10,50, 89	30,69
	c. Memiliki kepercayaan akan kemampuan diri sendiri (<i>self-reliance</i>)	(1) Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di kampus	11,90, 105	31,51, 70
		(2) Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di kampus	12,32, 52,71, 91	
		(3) Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya	13,53, 92	33,72
		(4) Berani mengemukakan ide atau gagasan	14,73, 93	34,54
3. Kemandirian Nilai	a. Keyakinan Abstrak (<i>abstract belief</i>)	Mampu menimbang berbagai kemungkinan dalam bidang nilai	15,35, 74,94, 107,109	55,106, 108
	b. Keyakinan Prinsipil (<i>principled belief</i>)	(1) Berpikir sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai	36,75, 95	16,56, 110
		(2) Bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai	37,76	17,57, 96
	c. Keyakinan Independen (<i>independent belief</i>)	(1) Remaja mulai mengevaluasi kembali keyakinan dan nilai-nilai yang diterimanya dari orang lain	38,77	18,58, 97
		(2) Berpikir sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri	19,59, 78,98	39
		(3) Bertingkah laku sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri	60,79, 99	20,40

2. Instrumen Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Kampus

Untuk mengukur penyesuaian sosial mahasiswa di kampus, dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang diturunkan dari konsep penyesuaian sosial di sekolah Schneiders (1964). Item-item yang disusun dalam instrumen penyesuaian sosial mahasiswa di kampus ini merupakan hasil modifikasi instrumen penyesuaian sosial di sekolah Kharisma (2003) yang didasarkan pada aspek-aspek penyesuaian sosial di sekolah Schneiders (1964). Instrumen ini terdiri dari 64 item yang akan menggambarkan profil penyesuaian sosial mahasiswa di kampus dan disajikan dalam bentuk skala dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*) dari Rensis Likert.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Kampus

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
			(+)	(-)
1. Realitas di Kampus	a. Otoritas kampus dan wewenang dosen	Menerima aturan dan batasan yang ditetapkan	12,56	1,23,34,45
		Menghormati dan menghargai wewenang dosen	13,24,46,	2,35,57,62,63
	b. Bertanggung jawab dan bertingkah laku sesuai dengan perannya di kampus	Menerima tanggung jawab sebagai mahasiswa	3,14,25	36,47,58
		Menyelesaikan tugas-tugas di kampus	26,37	4,15,48
2. Situasi di Kampus	Berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas kampus	Aktif dalam kegiatan intrakurikuler	16,27,49	5,38
		Mempunyai minat dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler	17,39,50	6,28
3. Relasi Sosial di Kampus	a. Menjalin relasi dengan teman satu angkatan, senior dan junior	Merasa senang dalam berteman	18,29,51,64	7,40,59
		Dapat meregulasi emosinya ketika berteman	30,41,52	8,19

		Mau menolong sesama teman	9,20, 31,42	53,60
	b. Menjalin relasi dengan dosen di kampus	Mau menerima pendapat atau masukan dari dosen	10,21	32,43, 54
		Merasa senang berelasi dengan dosen	33,44, 55	11,22, 61

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini tidak melewati tahap uji coba instrumen terlebih dahulu, namun dilakukan dengan “menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok subjek (*single-trial administration*) yang dinamakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal” (Azwar, 2007:41). Sehingga, pengujian reliabilitas dilakukan setelah mengeliminasi item-item pernyataan yang kurang valid.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Subino (1987:119), yang dimaksud dengan “validitas adalah tingkat ketepatan tes dalam mengukur apa yang harus diukur atau seberapa baikkah tes tersebut dapat melaksanakan tugas yang diembannya”. Pengujian validitas bertujuan untuk menunjukkan atau mengungkapkan tingkat keshahihan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian, dimana sebuah item memiliki validitas tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Sebelum menggunakan dan menyebarkan instrumen kepada sampel, dilakukan uji kelaikan setiap item kepada dua orang *professional judgement*. Item-item yang dinilai dapat mewakili penelitian kemudian dimasukkan ke dalam susunan pernyataan kuesioner. Sebaliknya, jika terdapat item yang dinilai kurang mewakili penelitian, maka tidak dimasukkan ke dalam susunan pernyataan

kuesioner. Untuk pengujian validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson melalui bantuan *soft ware Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 12.0.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 1983: 152)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden penelitian

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Menurut Azwar (2007), koefisien validitas yang berkisar antara 0.30 sampai dengan 0.50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian. Tetapi, jika jumlah item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas minimal kriteria dari 0.30 menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Penurunan batas kriteria koefisien korelasi yang sangat tidak disarankan adalah di bawah 0.20.

1) Instrumen Kemandirian Mahasiswa

Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrumen kemandirian mahasiswa yang terdiri dari 110 item, diperoleh sebanyak 46 item diantaranya valid dan 64 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat secara lebih rinci berikut ini:

Tabel 3.3
Item Valid dan tidak Valid Instrumen Kemandirian Mahasiswa

Item valid	Item tidak valid
4, 5, 7, 8, 13, 20, 23, 27, 29, 31, 32, 36, 41, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 65, 67, 69, 71, 72, 74, 77, 80, 82, 85, 86, 87, 88, 92, 93, 98, 99, 100, 101, 103, 104	1, 2, 3, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 46, 47, 56, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 68, 70, 73, 75, 76, 78, 79, 81, 83, 84, 89, 90, 91, 94, 95, 96, 97, 102, 105, 106, 107, 108, 109, 110

2) Instrumen Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Kampus

Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrumen penyesuaian sosial mahasiswa di kampus yang terdiri dari 64 item, diperoleh sebanyak 54 item diantaranya valid dan 10 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat secara lebih rinci berikut ini:

Tabel 3.4
Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Kampus

Item valid	Item tidak valid
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64	9, 14, 19, 30, 43, 45, 51, 52, 53, 60

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Subino (1987:118), “koefisien reliabilitas tes merupakan satu tolok ukur keseluruhan tes. Koefisien reliabilitas tes ini menyatakan derajat ketetapan tes untuk kelompok testi tertentu dan untuk maksud tertentu pula”. Koefisien reliabilitas ini dinyatakan dalam satu indeks yang berentangan -1.00 sampai dengan +1.00.

Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 1983)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 12.0 didapatkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen kemandirian mahasiswa adalah sebesar 0.8804 dan koefisien reliabilitas instrumen penyesuaian sosial mahasiswa di kampus adalah sebesar 0.9245. Hal ini mengartikan bahwa reliabilitas kedua instrumen tersebut dapat dikatakan tinggi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Psikologi angkatan 2007 FIP UPI yang berjumlah 85 mahasiswa. Menurut Sugiyono (2007:61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Oleh karena itu, diperlukan penentuan sumber data yang tepat agar sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1983), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *random sampling*. Dikatakan demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Oleh karena itu, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Adapun penarikan sampel dipergunakan cara seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (Agustin, 2003:88) sebagai berikut:

Apabila ukuran populasi sebanyak atau kurang dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi. Apabila ukuran populasi sama atau lebih dari 100 orang maka ukuran sampelnya diambil sekurang-kurangnya 15% dari populasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sampel mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2007 FIP UPI sebanyak 72 dari populasi 85 mahasiswa dengan asumsi bahwa jumlah tersebut mampu melebihi pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi.

E. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala dalam penelitian ini menggunakan 3 kategori. Tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga (Azwar ; 2007).

Pedoman yang digunakan untuk melakukan pengkategorisasian skala adalah sebagai berikut:

1. Kategorisasi Skala Kemandirian Mahasiswa

Skala ini didasarkan atas penghitungan mean baku dan standar deviasi pada instrumen kemandirian mahasiswa yang berjumlah 46 item valid terhadap 72 mahasiswa. Selanjutnya, untuk pengkategorisasian digunakan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Kategorisasi Skala Kemandirian Mahasiswa

No	Kriteria	Keterangan
1	$(\mu + 1\sigma) < X$	Tinggi
2	$(\mu + 1\sigma) < X < (\mu - 1\sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah

2. Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Kampus

Skala ini didasarkan atas penghitungan mean baku dan standar deviasi pada instrumen penyesuaian sosial mahasiswa di kampus yang berjumlah 54 item valid terhadap 72 mahasiswa. Selanjutnya, untuk pengkategorisasian digunakan tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan buruk. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Kampus

No	Kriteria	Keterangan
1	$(\mu + 1\sigma) < X$	Baik
2	$(\mu + 1\sigma) < X < (\mu - 1\sigma)$	Cukup
3	$X < (\mu - 1\sigma)$	Buruk

F. Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penyusunan proposal penelitian yang berisi tentang garis besar penelitian. Setelah melalui beberapa kali tahap bimbingan kepada dosen, proposal tersebut kemudian diseminarkan pada Mata Kuliah Seminar Perkembangan untuk mendapatkan masukan dari dosen dan peserta seminar lainnya. Selanjutnya, perbaikan proposal dilakukan dan diajukan kepada tim dewan skripsi untuk mendapatkan pengesahan dari ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing.

b. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk melengkapi persyaratan administratif dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan perizinan adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat dan mengajukan surat perizinan penelitian yang ditujukan kepada Kantor Jurusan Psikologi FIP UPI.
- (2) Membuat dan mengajukan surat perizinan penelitian melalui Kantor BAAK Universitas Pendidikan Indonesia.

c. Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan konsep teori yang

dikemukakan oleh ahli dan ditambahkan dengan beberapa modifikasi item dari peneliti sebelumnya. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menguraikan masing-masing variabel yang ingin diteliti menjadi beberapa aspek, kemudian menurunkannya ke dalam indikator dan sub indikator yang disusun dalam kisi-kisi instrumen.
- (2) Menyusun item-item pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrumen.
- (3) Melakukan *judgement* kepada 2 orang dosen untuk mempertimbangkan kelaikan setiap item yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 23-30 Juni 2008 dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2007 FIP UPI tahun akademik 2007/2008. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan beberapa mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2007 FIP UPI untuk menyampaikan tujuan pengisian kuesioner.
- b. Menyebarkan kuesioner melalui perwakilan beberapa mahasiswa yang sebelumnya telah berkoordinasi dengan peneliti.
- c. Mengumpulkan kuesioner.
- d. Menghubungi mahasiswa yang belum mengisi atau mengumpulkan kuesioner pada hari-hari berikutnya.

G. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Prosedur yang ditempuh dalam pengolahan data melalui serangkaian proses sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi sejumlah item yang telah diisi oleh responden. Selanjutnya, instrumen tersebut diperiksa kembali kelengkapan baik jumlah instrumen yang terkumpul maupun pengisian setiap nomor item. Hasil pemeriksaan diperoleh bahwa kuesioner yang terkumpul dan diisi secara lengkap oleh mahasiswa adalah sebanyak 72 kuesioner, sehingga selanjutnya dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Penskoran Data

Penskoran data dilakukan berdasarkan lima alternatif jawaban yang tersedia pada kedua instrumen, yaitu sebagai berikut:

Pilihan	Keterangan
SS	Sangat Sesuai
S	Sesuai
R	Ragu-Ragu
TS	Tidak Sesuai
STS	Sangat Tidak Sesuai

Masing-masing alternatif jawaban memiliki skor tersendiri dalam rentang skor 1-5, dimana setiap item ada yang bernilai *favourable* (+) dan ada yang bernilai *unfavourable* (-) seperti dijelaskan pada tabel berikut ini.

Skala	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

3. Pengujian Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik bertujuan untuk melakukan penganalisaan data dalam membuktikan hipotesis penelitian dan menentukan teknik analisis selanjutnya apakah menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Sebelum melakukan pengujian, dilakukan proses untuk menstandarisasikan skor data yang diperoleh dengan cara mencari z skor menggunakan bantuan SPSS versi 12.0 dan dilanjutkan dengan menghitung T skor sehingga diketahui bahwa bentuk data menjadi interval. Adapun rumus T skor = rata-rata baku + (standar deviasi \times z skor) (Rust dan Golombok, 1995). Teknik pengujian statistik dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat dalam menentukan jenis pengolahan statistik apa yang akan digunakan selanjutnya. Jika distribusi data diketahui normal, maka penganalisaan selanjutnya menggunakan statistik parametrik yang artinya kesimpulan hasil penelitian berlaku bagi seluruh subjek penelitian. Tetapi, jika distribusi datanya tidak normal, maka digunakan statistik nonparametrik yang berarti kesimpulan hasil penelitian hanya berlaku untuk sampel penelitian.

Untuk pengujian normalitas distribusi data, dalam penelitian ini digunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan *soft ware* SPSS versi 12.0. Dimana jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Tetapi, jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa *Asym. Sig. (2-tailed)* untuk data kemandirian mahasiswa sebesar 0.563 dan data penyesuaian sosial mahasiswa di kampus sebesar 0.885. Hal ini mengartikan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

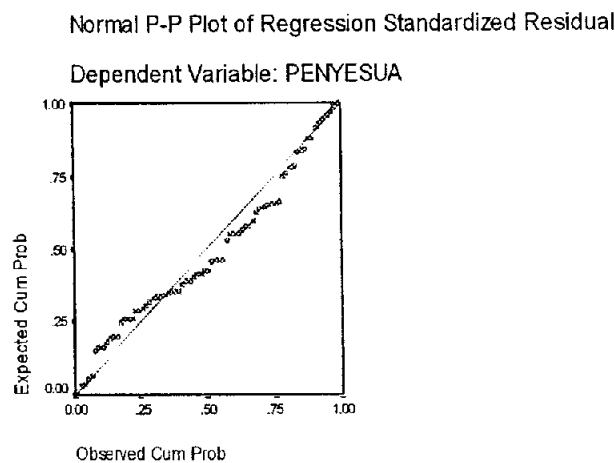
Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (kemandirian mahasiswa) terhadap variabel Y (penyesuaian sosial mahasiswa di kampus) dan untuk memprediksi nilai variabel Y jika variabel X diketahui. Dalam hal ini digunakan uji linieritas regresi sederhana karena hanya melibatkan satu variabel X dan satu variabel Y.

Persamaan regresi menurut Arikunto (1983: 176) adalah $Y = a + bx$, yang menunjukkan hubungan linier Y dengan X. Berdasarkan persamaan tersebut, jika diketahui nilai X dan Y, maka estimasi a dan b dengan mudah dapat ditentukan. Nilai a menunjukkan pemotongan Y terhadap garis regresi, sedangkan b (koefisien X) disebut koefisien regresi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *soft ware* SPSS versi 12.0 didapat persamaan regresi: $Y = 25.787 + 0.484X$. Artinya, konstanta 25.787 menyatakan bahwa jika tidak ada kemandirian mahasiswa, maka penyesuaian sosial mahasiswa di kampus adalah 25.787. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0.484 menyatakan bahwa setiap perubahan (misalnya penambahan kualitas kemandirian), maka terjadi pula perubahan penyesuaian sosial mahasiswa di kampus, (misalnya bertambah) sebesar 0.484. Selain itu didapat pula F hitung sebesar 21.444 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas 0.000 jauh

lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi penyesuaian sosial mahasiswa di kampus. Oleh karena itu, dapat dikatakan kemandirian mahasiswa linier terhadap penyesuaian sosial mahasiswa di kampus.

Adapun grafik yang menunjukkan sebaran data yang normal, yakni:



Grafik 3.1
Normal Probability Plot

Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus (Santoso, 1999: 253). Berdasarkan bagan di atas, terlihat bahwa sebaran data (berupa titik-titik berwarna merah) dapat dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

c. Uji Koefisien Korelasi *Product Moment* dari Pearson

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut (Arikunto, 1983). Kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal. Oleh

karena itu, pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis statistik parametrik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson melalui bantuan *soft ware* SPSS versi 12.0.

Teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{N \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{N \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007 : 228)

Dimana :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
 N = jumlah responden penelitian
 X = skor rata-rata dari X
 Y = skor rata-rata dari Y

Untuk memberikan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini.

Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2007 : 231)

d. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel berkorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* melalui bantuan penghitungan *soft ware* SPSS versi 12.0.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{N \sum x_i^2 - (x_i)^2\} \{N \sum y_i^2 - (y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007: 228)

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah responden penelitian

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Dasar pengambilan keputusan apakah kedua variabel signifikan atau tidak, didasarkan pada probabilitas ($\alpha = 0.05$). Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Kriteria Signifikansi Variabel

KRITERIA	
Probabilitas > 0.05	Ho diterima
Probabilitas < 0.05	Ho ditolak

e. Koefisien Determinasi

Tujuan melakukan penghitungan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sholeh, 2005:167)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

